BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dari agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, untuk masyarakat, bangsa, dan Negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah sosial dan tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Pendidikan tidak hanya mewujudkan dan membentuk kecerdasan akan tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, semangat juang kebangsaan agar dapat membangun kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan yaitu diantaranya pendidikan dapat meningkatkan karir dan pekerjaan dimana dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan keahlian. Dalam proses tercapainya tujuan pendidikan nasional secara optimal, peran guru sangat meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebagai penggerak proses pendidikan.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 dalam pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa dicapai oleh seorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunyai seorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya dalam menghadapi persaingan dunia kerja atau bekerja untuk diri sendiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dalam tujuan mengatasi pengangguran khususnya di Indonesia. SMK Swasta Imelda Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pendidikan kejuruan yang terdiri dari beberapa program keahlian yaitu: Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan, Tata Rias.

Adapun Tata busana adalah program kejuruan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar mampu menguasai bidang yang dimiliki dan siap menghadapi

tuntutan dunia pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan hiasan busana yaitu ibu Masnah pada februari 2023 di SMK Swasta Imelda Medan menyatakan masalah dalam pembuatan sulaman fantasi yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan melalui buku pedoman yang hanya menyajikan gambar serta langkah pembuatan yang kurang maksimal akibat keterbatasan waktu. Dimana guru tidak dapat mengulang pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengingat serta dalam proses pembuatan sulaman fantasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang mampu mendorong minat belajar siswa, sehingga mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan video tutorial. Video tutorial merupakan rangkaian gambar hidup yang dipergunakan pengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam dunia pendidikan, video tutorial dikenal dengan nama video pembelajaran.

Video tutorial dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul "**Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Sulaman Fantasi Pada Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Siswa Kelas XI SMK Swasta Imelda Medan**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan dalam memahami materi Pembuatan sulaman fantasi sehingga diperlukan media untuk pengulangan materi tersebut.
2. Adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga siswa memerlukan media untuk dapat belajar secara mandiri.
3. Masih kurangnya media pembelajaran yang berfungsi sebagai pendamping belajar siswa, yang dapat menunjang pembelajaran.
4. Perlunya pengembangan media pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, agar penelitian ini lebih fokus pada inti permasalahan maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada:

1. Ukuran sarung bantal kursi 40 cm x 40 cm
2. Bahan yang digunakan pada sarung bantal kursi menggunakan katun toyobo.
3. Teknik penempatan motif pola hiasan pusat
4. Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk pipih, tusuk batang
5. Video dibatasi hanya pada pengembangan media video tutorial

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pembuatan sulaman fantasi kelas XI Tata Busana SMK Swasta Imelda Medan pada sarung bantal kursi.
2. Bagaimana kelayakan media Pembelajaran video tutorial untuk membuat sulaman fantasi pada sarung bantal kursi siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Imelda Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan media video tutorial pembuatan sulaman fantasi kelas XI Tata Busana SMK Swasta Imelda Medan pada sarung bantal kursi.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial untuk membuat sulaman fantasi pada sarung bantal kursi siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Imelda Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa memproses pembelajaran secara mandiri sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran membuat sulaman fantasi.
 - b. Meningkatkan daya tarik siswa dalam proses belajar tanpa ada batasan waktu dan ruang untuk mengembangkan kemampuan siswa tersebut.

2. Bagi Guru bidang studi
 - a. Media pembelajaran dapat membantu guru mempermudah penyampaian materi secara jelas dan mudah dipahami.
 - b. Media pembelajaran video tutorial dapat menumbuhkan suasana belajar tidak terlalu monoton.
3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengembangan media video tutorial untuk membuat sulaman fantasi pada sarung bantal kursi.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi yang diinginkan dari pengembangan media pembelajaran video tutorial terkait materi pembuatan hiasan busana adalah sebagai berikut:

1. Media ini berisi materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan katun Toyobo pada Pelajaran pembuatan hiasan busana.
 1. Didalam video terdiri dari alat dan bahan pembuatan sarung bantal kursi
 2. Dapat dibuka melalui smartphone
 3. Tampilan video memiliki durasi kurang lebih 5 menit dengan format MP4 dan resolusi 1020 P, sumber belajar yang dibuat media video tutorial.

1.8 Pentingnya pengembangan

Media pembelajaran video tutorial pembuatan sulaman fantasi pada sarung bantal kursi salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan media video tutorial juga diharapkan

dapat mengatasi masalah dalam belajar dikelas, hal ini akan membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar.

1.9 Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Dalam pengembangan video tutorial ini terdapat beberapa asumsi yang melatar belakangi penelitian ini yaitu:

1. Media pembelajaran video tutorial mampu membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran pembuatan sulaman fantasi pada sarung bantal kursi.
2. Guru dan siswa mampu mengoperasikan *smartphone* dan laptop
3. Media video tutorial diasumsikan dapat membantu siswa untuk belajar serta mengulangi materi pembuatan hiasan busana secara mandiri.

Adapun keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran video tutorial pembuatan produk sarung bantal kursi dengan menggunakan sulaman fantasi ini terbatas dan hanya dilakukan dikelas XI Tata Busana SMK Swasta Imelda Medan.
2. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli materi dan ahli media.